

PERAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DISEKOLAH MA'ARIF SIDOREJO LAMPUNG TIMUR

Muhammad Ikhsanudin Siddiq*, Irhamudin Irhamudin, Nailul Izzah

Universitas Ma'arif Lampung

ikhsanhendra3@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Pendidikan religius dan pembentukan sikap religius adalah aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana Pondok Pesantren Darussalam berkontribusi dalam pembentukan sikap religius di kalangan siswa Sekolah Ma'arif. Melalui analisis mendalam, penelitian ini mengkaji metode dan pendekatan spesifik yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk sikap religius siswa. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, peneliti memilih untuk memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan memahami praktik ini, studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga tentang pengaruh pendidikan religius di Pondok Pesantren Darussalam terhadap sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan religius di sekolah lain dan meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membentuk sinergi yang lebih kuat antara Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif dalam membina sikap religius siswa. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan religius guna untuk meningkatkan sikap dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian diharapkan bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berbudi luhur, bertanggung jawab, dan bermoral. Dengan mengeksplorasi peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif, semoga studi ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti di bidang pendidikan religius.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Sikap Religius, Pembentukan Karakter.

Abstract

The aim of this research is to explore the role of the Darussalam Islamic Boarding School in improving students' religious attitudes at Ma'arif School. Religious education and the formation of religious attitudes are important aspects of education in Indonesia. This study aims to fill the research gap by providing a detailed explanation of how the Darussalam Islamic Boarding School contributes to the formation of religious attitudes among Ma'arif School students. Through in-depth analysis, this research examines the specific methods and approaches used by the Darussalam Islamic Boarding School in forming students' religious attitudes. The author used qualitative research methods in this research, the researcher chose to use field research by understanding this practice, this study aims to provide valuable insight into the influence of religious education at the Darussalam Islamic Boarding School on the religious attitudes of students at the Ma'arif School. It is hoped that the findings from this research can contribute to the development of religious education in other

sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Oleh karena itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dan memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam pembentukan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Melalui penelitian ini, kita akan melihat lebih dekat bagaimana Pondok Pesantren Darussalam menggunakan metode dan pendekatan mereka dalam pembentukan sikap religius siswa dan bagaimana menerapkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama di sekolah-sekolah lain dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif Sidorejo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Sugiono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam membentuk sikap religius siswa.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan staf di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif Sidorejo. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka tentang pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam (Moleong, 2011).

Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami konteks dan lingkungan di mana pendidikan berlangsung. Peneliti menghabiskan waktu di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Ma'arif Sidorejo, mengamati kegiatan sehari-hari dalam berinteraksi dengan siswa dan staf (Sugiono, 2016). Observasi ini memberikan peneliti kesempatan untuk melihat langsung bagaimana pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam membentuk sikap religius siswa. Analisis dokumen dilakukan untuk memahami kurikulum dan metode pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam. Dokumen yang dianalisis termasuk kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi pelajaran. Analisis ini memberikan nilai-nilai agama diajarkan dan diterapkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam (Moleong, 2011).

Data yang dikumpulkan melalui metode ini kemudian dianalisis menggunakan analisis isi tematik. Analisis ini melibatkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data (Sugiono, 2016). Pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran yang terdiri dari aspek-aspek yang berinteraksi berinteraksi anatar satu dengan yang lainnya, sehingga keseluruhan aspek pembelajaran bisa mencapai tujuan dari proses belajar mengajar (Hamalik, 2014).

Dalam proses penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan pihak yang terkait, yaitu Abdul Basith Al-Hafidz selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, guru yang bersangkutan mengajar mata pelajaran akhlak di LP. Ma'arif serta peserta didik yang mondok di Pondok Pesantren Darussalam dari tanggal 25 Desember 2023 sampai 05 Maret 2024. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan di Pondok pesantren Darussalam membentuk sikap Religius siswa. Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kaya tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif Sidorejo. temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren dan di sekolah, peneliti akan menjelaskan upaya apa saja yang dapat meningkatkan sikap religius diantaranya: implementasi kurikulum berbasis agama di pondok pesantren, pembinaan pendidikan karakter di pondok pesantren, kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, pembinaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

1. Implementasi kurikulum berbasis agama di pondok pesantren

Pembelajaran pondok pesantren menggunakan pembelajaran yang sering kali dipakai yaitu pembelajaran kitab kuning dengan metode ceramah dalam menjelaskan materi yang terkait dengan apa yang di berikan kepada santri. Dalam mengikuti proses pembelajaran kitab, anak-anak atau santri-santri begitu antusias dan suasana belajar juga terlihat begitu akrab dan harmonis (Gea, 2011). Adapun kitab yang di ajarkan untuk menjadi pembelajaran tentunya banyak sekali salah satunya yaitu ada kitab siroh nabawi (sejarah) dalam hal tersebut banyak sejarah-sejarah tentang nabi, akhlak atau perilaku nabi yang bisa menjadi suri tauladan untuk para santri, ada juga kitab ta'limul muta'alim dalam kitab tersebut juga memiliki kandungan akhlakul karimah dan bagaimana cara sopan santun kepada yang lebih tua, menghargai dengan yang lebih muda, dan juga mengajarkan sikap bagaimana bersosial yang baik (Abdul Basith, 2024).

Dari analisis diatas, terlihat bahwa Pondok Pesantren Darussalam berperan penting dalam meningkatkan sikap religius siswa melalui metode pembelajaran, penerapan nilai-nilai, pembimbingan, dan saran yang diberikan kepada anak didik, meskipun ada tantangan dan keterbatasan fasilitas, pondok pesantren tetap tetap berupaya membina anak didik dengan baik.



Gambar 1. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam

2. Pembinaan pendidikan karakter di pondok pesantren

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari tiga faktor yang saling mendukung satu sama lain yaitu, pendidikan sekolah pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat yang semua itu harus mendapat dukungan dari pemerintah. Sekolah dengan berbagai kurikulum yang di pakai dan beragam bentuknya, mesti ada di dalam pondok pesantren. Kiai di dalam pondok pesantren memerankan berbagai fungsi, diantaranya adalah menjalankan peran sebagai orang tua dengan segala tanggung jawabnya terhadap para santrinya (Fitriyah, 2019). Masyarakat di dalam pesantren adalah keluarga kiai, dewan guru, seluruh pengurus dan semua santri. Kultural pesantren tersebut merupakan modal utama dalam menanamkan sikap religius agar keberhasilan dalam menerapkan sikap religius membutuhkan pembiasaan, keteladanan dan lingkungan yang mendukung (Fitriyah, 2019).

Pondok Pesantren Darussalam memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan sikap religius. Program pembinaan agama, pengajaran tata cara ibadah, dan motivasi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darussalam telah berhasil membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama dan antusias dalam melaksanakan ibadah. Kebersamaan dan solidaritas antara satu dengan yang lainya juga terbentuk sebagai hasil dari pembinaan yang dilakukan. Hal ini penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

3. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren

Selain pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran juga terjadi di luar kelas dengan menekankan sikap patuh dan sopan. Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren darussalam memiliki proses pembelajaran yang baik dan juga efektif dalam membentuk sikap religius. Dengan proses pembelajaran yang berpusat kepada santri dengan menerapkan pembelajaran dalam sistem ceramah, lalaran kitab untuk santri perkelas, istighosah seluruh santri putra dan putri di masing-masing mushola sendiri di setiap malam jum'at dan di imami oleh para santri yang mendapat giliran sebagai imam istighosah dan praktikum seperti praktik bilal tarawih bilal id, praktik shalat dan sesuci (wudhu dan tayamum) dan juga praktik shalat jenazah sebagai metode pembelajaran yang efektif.



Gambar 2. Observasi Pondok Pesantren Darussalam

Menurut pengasuh pondok pesantren darussalam menyampaikan bahwa mereka memiliki program khusus untuk membina santri yang bersekolah di Ma'arif agar memiliki sikap religius yang kuat, dan program tersebut meliputi pembelajaran agama, pengajaran tata cara ibadah, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan ibadah secara rutin (Bali & Fadilah, 2019). Proses belajar pun di dukung dengan guru atau ustadz yang aktif memberikan pembelajaran dengan baik dan kondusif. Secara menyuluruh anak-anak yang sedang mengaji menunjukkan bahwa peran penting Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk sikap religius siswa sangat terlihat melalui proses belajar mengajar yang baik dan signifikan (Bali & Fadilah, 2019).

4. Pembinaan yang di lakukan oleh guru di sekolah

Peran pondok dalam segi materi dapat membantu madrasah, perbedaan yang ada adalah kemampuan materi anak pondok lebih unggul dalam ilmu agama dan mampu berkolaborasi dengan guru dalam hal ibadah seperti tahlil dan Shalat jamaah, meskipun kedisiplinan dalam berangkat sekolah masih kurang (Wahyudi, 2024). Pondok Pesantren Darussalam berperan penting dalam mendukung kegiatan di madrasah, baik dalam hal materi, disiplin belajar, maupun kegiatan religius. Siswa yang mendapat pembinaan dari Pondok Pesantren Darussalam memiliki sikap religius yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya (Helen Suhasri dkk., 2023). Siswa aktif mengikuti program Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan lebih antusias dalam melaksanakan ibadah (Helen Suhasri dkk., 2023). Meski demikian masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal kedisiplinan waktu.



Gambar 3. Wawancara Dengan Guru Ma'arif

Dari segi kedisiplinan siswa yang berstatus santri masih harus di bina, di arahkan dan di perhatikan seperti halnya menegur siswa yang terlambat sekolah, membiasakan siswa taat aturan, dan apabila ada yang melanggar santri yang berstatus santri pasti di kasih peringatan dan teguran yang tegas agar dapat membiasakan konsisten dalam kedisiplinan.

5. Kegiatan yang di laksanakan di sekolah

Pembentukan karakter religius yang di lakukan di sekolah melalui kegiatan keagamaan secara rutin dan dapat dilakukan setiap hari dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sendiri merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, mudah, tidak kehilangan banyak tenaga dan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Pembiasaan pembiasaan perilaku atau sikap religius harus di lakukan secara baik dan rutin.

Beberapa kegiatan pembiasaan perilaku atau sikap religius yang dapat dilakukan di sekolah antara lain: membaca juz amma dari surah at takatsur sampai surah an nas ketika masuk sebelum memulai pembelajaran, selalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan peringatan besar keagamaan lainnya. Pada kegiatan terutama ibadah sholat siswa di Sekolah Ma'arif aktif dan antusias dalam melaksanakan sholat dengan khusyuk. Mereka terlihat khusyuk dan penuh semangat dalam menjalankan ibadah tersebut, menunjukkan adanya pengaruh positif dari Pondok Pesantren Darussalam (Chandra, 2020).

Adanya kebersamaan dan solidaritas antara siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha, yang merupakan hasil dari pembinaan dan pengajaran yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darussalam dan di tetapkan di sekolah (Helen Suhasri dkk., 2023). Dalam pelaksanaannya program pembiasaan perilaku atau sikap religius harus selalu menjadi bagian dari keseharian di sekolah, sebagai langkah nyata dalam membentuk dan meningkatkan sikap religius peserta didik.



Gambar 4. Suasana Sholat Dhuha Di Sekolah Ma'arif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat sikap religius siswa. Pondok Pesantren Darussalam melalui pendekatan pendidikan holistiknya, menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat pada siswa. Kurikulum yang berbasis agama, metode pengajaran yang efektif, dan lingkungan belajar yang kondusif semuanya berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan di pondok pesantren dapat mempengaruhi sikap dan perilaku religius siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap religius siswa. Ini tercermin dalam berbagai kegiatan mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pesantren. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dinamika pendidikan di pondok pesantren dalam memerankan sebagai pembentuk sikap religius anak. Namun, penelitian ini juga

menunjukkan bahwa ada tantangan dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa. Misalnya, beberapa siswa butuh waktu yang lama untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari mereka dan butuh kesabaran membina dan mengajari siswa yang banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pendidikan agama, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada aplikasi praktis nilai-nilai agama kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang peran penting Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif Sidorejo. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan sikap religius siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif Sidorejo, melalui pendekatan pendidikan holistic dan berbagai kegiatan belajar mengajar, pondok pesantren ini berhasil menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa. Meski ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai dan proses pembinaan yang memerlukan kesabaran dan proses yang cukup panjang untuk menerapkan nilai-nilai religius anak dalam kehidupan sehari-hari (Bali & Fadilah, 2019), penelitian ini menegaskan kebutuhan untuk pendekatan pendidikan agama yang lebih terintegrasi. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dan pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut terkait skripsi ini. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut: Penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan sikap religius siswa di Sekolah Ma'arif. Namun, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama di pondok pesantren dan dampaknya terhadap sikap religius siswa.
2. Meningkatkan kolaborasi antara pondok pesantren dan sekolah: Kolaborasi yang erat antara pondok pesantren dan sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistic. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pondok pesantren dan sekolah Ma'arif dapat bekerja sama dalam merancang program pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan.
3. Meningkatkan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya siswa: Setiap siswa memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren dan sekolah Ma'arif untuk memahami konteks sosial dan budaya siswa agar pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan diterima oleh siswa.
4. Mengembangkan program pengembangan diri siswa: Selain pendidikan agama, penting juga untuk mengembangkan program pengembangan diri siswa yang melibatkan aspek-aspek lain seperti kepemimpinan, keterampilan sosial, dan penguatan karakter. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada: Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Dr Agus Setiawan M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Ikhwan Aziz Q, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ma'arif Lampung. Bapak Irhamudin, S.S, M.M dan Ibu Nailul Azizah, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan wawasan yang berharga dalam proses penelitian ini, dukungan mereka telah memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Ma'arif dan pihak Pondok Pesantren Darussalam yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengumpulkan data dan pelaksanaan penelitian ini.

Terima kasih sekali lagi kepada Universitas Ma'arif Lampung, dan segenap jajaran, rektor, dekan fakultas, kaprodi, pihak sekolah Ma'arif, dan Pondok Pesantren Darussalam atas kerjasama dan dukungan mereka. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang positif bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Jarata: garfindo persada, (2001) Hlm.317-318. [Google Scholar](#)
- Balitbang, pedoman sekolah pengembangan pendidikan budaya dan karakterbangsa kementerian pendidiakan nasional badan penelitian dan pengembanagan pusat kurikulum Jakarta: kemendiknas, (2010) <https://repositori.kemdikbud.go.id/14894/1/17>.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9 <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 243. <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Diponegoro*, Jakarta, (2006) [Google Scholar](#).
- Dewan redaksi ensiklopedi islam, ensiklopedi islam 3 Jakarta: Ikhtiar Baru Van hoeve, (2002). <http://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/129>
- Djamaludin Ancok dan F.N. Suroso, Psikologi Islam Yogyakarta: pustaka pelajar, (1994) Hlm.67-68 [Google Scholar](#).
- Fahmi, Moch Izzul. "Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang." Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28118>
- Gea, A. A. (2011). Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora*, 2(1), 139. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2966>
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. Proses Belajar Mengajar. 16. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2014) Hlm. 20-21. [Google Scholar](#).
- Helen Suhasri, A., Ismail, F., & Afgani, W. (2023). Pentingnya Nilai Afeksi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia*, Vol. 3 No. 2. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/294>

- Heri gunawan, Pendidikan karakter konsep dan implementasi, Bandung: Alfabeta, (2012). Hlm. 25-31 [Google Scholar](#).
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Kementrian Pendidikan Nasional, tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, (2011) Hlm.27-41 https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf
- Luthiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus" 5, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3576>
- M. Bahri Ghazali, Pesantren Berwawasan Lingkungan Jakarta: Prasasti, (2002) Hlm.22-27. [Google Scholar](#).
- Mahmudah, Ima, Burhanuddin Ridlwan, and Syamsuddin. "Strategi Pembelajaran Kitab Fath Al Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang Jombang" *EL-Islam* Vol. 1 No. 1 (January 2019). <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/763>
- Maulida, Ali. "Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini" 05 (2016). <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.91>
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (2011) <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/7485>
- Muhaimin, Pengembangan kurikulum agama islam: di sekolah madrasah dan perguruan tinggi jakarta: raja grafindo persada, (2005) <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i1.170>
- Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi metodologi menuju demokrasi institusi Jakarta: Erlangga, (2002) Hlm.141-147 [Google Scholar](#).
- Novita Nur 'Inayah. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (October 2, 2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Rochmania, Desty Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu*, 6, no. 2 (February 2, 2022):16. 87–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>
- Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami: Kiyai dan Pesantren Yogyakarta: elsaq press, (2007) Hlm. 221-223. <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Saymsul kurniawan, Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, (2000) <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11751>
- Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran nilai karakter (Jakarta: Raja grafindo persada, 2010), QS. An nahl (16) <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1452>
- Syamsud Dhuha, Mohammad, Anwar Sa'dullah, and Anwar Mohamad Hakim. "Implementasi Pembelajaran Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang." *Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Volume 6 Nomor 4* (2021). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11818>
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Majid Jakarta: Ciputat press, (2002) <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2554>

- Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *At-Ta'dib*, 2 Desember, (2015) <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>
- Zubaedi, desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan Jakarta: Prenada media group, (2012) Hlm. 269-274 [Google Scholar](#).
- Zulfa Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *intizar*, (No 2: 2016), vol. 22: 394. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/73>